**Literatify : Trends in Library Developments**
*2722-1571 (p-ISSN)*
*2723-0953 (e-ISSN)*
*Volume 7 Issue 2, September 2026*

# Analisis Efektivitas Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi dalam meningkatkan Literasi Digital Masyarakat di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang

**Yusrin Karauna[1*], Sunyianto[2], Niscaya Hia[3], Yonli Simamora[4], & Raymond Foudes Laia[5]**

[1,2,3,4,5]Universitas Sari Mutiara Indonesia
*Correspondence E-mail: yusrinkarauna@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to analyze the effectiveness of the Thematic Literacy Community Service Program in improving digital literacy in Sei Mencirim Village, Deli Serdang Regency. This study uses a descriptive quantitative approach with a sampling technique, namely purposive sampling. Data collection technique through a Likert scale questionnaire from 393 respondents. The results of the study indicate that the Thematic Literacy KKN Program in Sei Mencirim Village, Deli Serdang Regency was implemented effectively with indicator achievements in the high to very high category with an average score of 3.31. The level of digital literacy of the community is also in the high to very high category with an average score of 3.31, characterized by the ability to search, browse, evaluate, and process digital information critically. The test results show that the Thematic Literacy KKN has a positive and significant effect on increasing the digital literacy of the community, with a contribution of 48%, while 52% is influenced by other factors outside the research model. This finding confirms that the Thematic Literacy KKN is effective as a community empowerment model in increasing digital literacy capacity.*

***Keywords:*** *Program effectiveness; Thematic KKN; Digital literacy; Village community; Digital divide*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program KKN Tematik Literasi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di Desa Sei Mencirim Kab. Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert dari 393 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KKN Tematik Literasi di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang terlaksana secara efektif dengan capaian indikator pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada skor rata-rata 3,31. Tingkat literasi digital masyarakat juga berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dengan skor rata-rata 3,31, ditandai dengan kemampuan mencari, menelusuri, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital secara kritis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa KKN Tematik Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi digital masyarakat, dengan kontribusi sebesar 48%, sedangkan 52% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa KKN Tematik Literasi efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas literasi digital.

**Kata Kunci:** Efektivitas program; *KKN* tematik; Literasi digital; Masyarakat desa; Kesenjangan digital

***Article Info***

*Submitted: 2026-08-18*
*Review: 2026-08-19*
*Accepted: 2026-09-26*

**How to Cite**:

Karauna, Y., Sunyianto, S., Hia, N., Simamora, Y., & Laia, R. F. (2026). An Analysis of the Effectiveness of the Thematic Literacy Community Service Program (KKN) in Enhancing Digital Literacy among Communities in Sei Mencirim Village, Deli Serdang Regency. Literatify : Trends in Library Developments, 7(2). https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.72020

**DOI:**

10.24252/literatify.v7i2.72020

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Copyright 2026 © the Author (s)

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada dekade terakhir telah mengubah lanskap interaksi sosial dan ekonomi masyarakat secara global (Kurniawati, 2022). Transformasi digital ini menuntut kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi dan literasi digital yang baik (Bouwmans et al., 2024). Pandangan (Poláková et al., 2023) pada Revolusi Industri 4.0 dan Dunia 5.0, literasi digital telah menjadi keahlian penting. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Secara ideal, masyarakat yang memiliki literasi digital yang tinggi akan mampu menyaring informasi, melindungi data pribadi, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan kualitas hidup (Martzoukou et al., 2020).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, fokus utama pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul adalah peningkatan kecakapan literasi (Sutomo & Pratama, 2025). Hal ini sejalan dengan arah strategis nasional. Program Asta Cita ke-4 Presiden dan Wakil Presiden Prabowo-Gibran, yang memprioritaskan peningkatan pendidikan, sains, dan teknologi melalui pemberdayaan masyarakat desa, menegaskan komitmen ini. Namun, fakta nyata di tempat kerja menunjukkan paradoks yang mengkhawatirkan. Meskipun akses internet di Indonesia telah meningkat pesat, peningkatan ini tidak sebanding dengan kemampuan pengguna. Menurut (Nyale et al., 2026), fenomena kesenjangan digital, juga dikenal sebagai kesenjangan digital, sekarang beralih dari masalah akses infrastruktur menjadi masalah kompetensi.

Rendahnya literasi ini, sebagaimana disampaikan (Suardita et al., 2025), dibuktikan dengan skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang mencatat penurunan literasi membaca siswa Indonesia dari 371 pada 2018 menjadi 359 pada 2022. Selain itu, (Gani et al., 2025) dalam kajian Perpustakaan Nasional Tahun 2023 mengidentifikasi Indeks Budaya Literasi Nasional masih berada di angka 60,49%, dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional berada pada nilai 69,42. Hal ini kemudian dipertegas oleh (Imelda et al., 2025): rendahnya angka-angka ini mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia masih rentan terhadap dampak negatif internet, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), penipuan daring, hingga maraknya judi *online* yang merusak tatanan sosial.

Berbagai studi terdahulu telah dilakukan dalam mengkaji peningkatan literasi digital. (Izzati & Batubara, 2025) menekankan pentingnya peningkatan literasi digital agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna aktif internet, tetapi juga mampu menggunakan informasi secara bijak dan kritis demi manfaat yang lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, (Choudhary & Bansal, 2022) menemukan bahwa pengembangan literasi digital sebaiknya berfokus pada kalangan tingkat keterampilan dan pendidikan rendah. Di sisi lain, (Puspita, 2024) menyatakan

bahwa literasi digital pedesaan meningkatkan akses informasi, memberdayakan warga, serta mendorong inklusivitas dan kualitas hidup masyarakat.

Kajian lain yang dilakukan (Prabowo et al., 2023) menemukan bahwa analisis mengenai jenis kegiatan literasi yang memungkinkan dilakukan oleh masyarakat pedesaan dapat dilaksanakan. Melalui analisis kegiatan KKN tematik berbasis literasi dapat dikenali model literasi secara kontekstual yang menjadi media pembangunan manusia untuk Generasi Emas 2050. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluasi efektivitas KKN Tematik Literasi yang memadukan model pengukuran dampak sosial berbasis indikator literasi digital komprehensif. Meliputi, *information literacy*, *computer literacy*, dan *digital safety*, serta menganalisis pola keberlanjutan program berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kondisi literasi di tingkat regional menunjukkan angka yang lebih menantang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 berada di peringkat ke-32 dari 34 provinsi dengan skor 56,10 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Deli Serdang, di mana pada tahun 2022, IPLM kabupaten ini berada di peringkat ke-29 dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara dengan skor rendah sebesar 34,75. Di sisi lain (Karauna et al., 2025) menemukan bahwa kemampuan literasi untuk menciptakan produk informasi baru dari sumber yang ada merupakan aspek yang paling perlu ditingkatkan. Menurut (Surbakti & Sayekti, 2025), fakta ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi literasi di tingkat lokal. Desa Sei Mencirim, sebagai bagian dari Kabupaten Deli Serdang yang menjadi lokus KKN, memiliki dinamika kependudukan yang tinggi dan letak geografis yang dekat dengan pusat perkotaan. Namun, kedekatan akses ini belum menjamin pemahaman digital yang baik. Banyak warga memiliki perangkat pintar, namun penggunaannya masih terbatas pada hiburan pasif tanpa pemahaman memadai mengenai etika digital (*digital ethics*) maupun keamanan data pribadi (*digital safety*).

Melihat kesenjangan tersebut, upaya yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi sebagai salah satu program kerja sama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Program tersebut melibatkan pendidikan tinggi dan juga mahasiswa, dosen dan pustakawan untuk tindak lanjut pemanfaatnnya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa melalui literasi berkelanjutan. Dalam hal ini fokus penelitian pada bidang literasi digital masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program KKN Tematik Literasi dan tingkat literasi digital masyarakat di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang, serta menguji pengaruh pelaksanaan program tersebut terhadap peningkatan literasi digital masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan

pelaksanaan KKN Tematik Literasi, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat setempat.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan analisis program KKN Tematik Literasi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di Desa Sei Mencirim Kab. Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sei Mencirim dengan usia produktif, dengan jumlah sampel sebanyak 393 responden yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu masyarakat yang pernah berpartisipasi aktif dalam program KKN Tematik Literasi dan memiliki akses perangkat komunikasi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 4 poin, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Kuesioner ini dirancang untuk mengukur efektivitas program KKN Tematik Literasi dengan indikator: pendataan perpustakaan, pengelolaan, layanan perpustakaan, membacakan buku, membaca nyaring, cerdas mengulas buku, membuat proyek berbasis isi buku bacaan, menulis cerita berbasis buku, kunjungan literasi sekolah dan apresiasi tingkat desa serta literasi digital dengan indikator: pencarian melalui internet, arah *hypertext*, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi linear sederhana serta perhitungan skor total dan rata-rata dari masing-masing item pernyataan untuk kemudian diklasifikasikan dalam kategori: Sangat Tinggi (3,25-4,00); Tinggi (2,50 -3,25); Rendah (1,75-2,50); Sangat Rendah (1,00-1,75). Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dan dikaitkan dengan program KKN tematik literasi dan literasi digital masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program dan penelitian pada tingkat masyarakat.

## C. Hasil Penelitian

### Uji Validitas instrumen

Pengujian instrumen validitas dengan menggunakan *SPSS versi 26 for Windows* tentang analisis program KKN Tematik Literasi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di Desa Sei Mencirim Kab. Deli Serdang diperoleh hasil bahwa dari 45 item dinyatakan semua valid. Berdasarkan tabel bahwa $r_{hitung}$ dari seluruh item instrumen nilainya lebih besar dari $r_{tabel}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf kesalahan 5% pada 50 responden adalah 0,2787. Dari 45 item yang terendah item nomor 44 r hitung 0,283 dan tertinggi pada nomor item 17 sebanyak 0,611. Sehingga, kuesioner pada item yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen dalam riset selanjutnya.

## Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan uji instrumen reliabilitas penelitian diperoleh koefisien reliabilitas pada 45 item, hasil reliability Analysis Scale (alpha) dengan menggunakan SPSS 26 menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,871, yang berada di atas ambang batas 0,60, sehingga alat ukur dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas Instrumen**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .871 | 45 |

## Analisis hasil penelitian efektivitas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi

Dalam pembahasan efektivitas program KKN Tematik di Desa Sei Mencirim akan dijabarkan secara rinci berdasarkan hasil interpretasi penelitian berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Efektivitas Program KKN Tematik Literasi**

| No | Item Indikator | Nilai Rata-rata | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendataan Perpustakaan | 3,18 | Tinggi |
| 2 | Pengelolaan Perpustakaan | 3,35 | Sangat Tinggi |
| 3 | Layanan Perpustakaan | 3,27 | Sangat Tinggi |
| 4 | Bacakan Saya Buku (*Read Me a Book*) | 3,30 | Sangat Tinggi |
| 5 | Membaca Nyaring | 3,18 | Tinggi |
| 6 | Cerdas mengulas Buku | 3,34 | Sangat Tinggi |
| 7 | Membuat Proyek Berbasis isi buku Bacaan | 3,35 | Sangat Tinggi |
| 8 | Menulis cerita berbasis buku bacaan | 3,36 | Sangat Tinggi |
| 9 | Kunjungan literasi ke sekolah | 3,35 | Sangat Tinggi |
| 10 | Apresiasi tingkat desa | 3,43 | Sangat Tinggi |

Hasil analisis menggunakan rumus *Grand Mean*, diketahui bahwa variabel Program KKN Tematik Literasi yang terdiri atas 10 indikator memperoleh nilai rata-rata total sebesar 3,31 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan Program KKN Tematik Literasi telah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Tingginya capaian ini mengindikasikan bahwa berbagai kegiatan yang

dilaksanakan dalam program, baik yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan maupun pengembangan aktivitas membaca, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, telah memperoleh respons dan penilaian yang sangat positif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program KKN Tematik Literasi telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mencakup berbagai kegiatan yang mendukung penguatan budaya literasi di masyarakat. Indikator-indikator yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan menunjukkan capaian yang sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa KKN tidak hanya berperan dalam kegiatan membaca, tetapi juga turut mendorong pengelolaan perpustakaan agar lebih optimal sebagai sarana pembelajaran dan sumber informasi bagi masyarakat. (Hawa et al., 2025) bahwa inovasi dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi anak usia sekolah.

Pada aspek kegiatan literasi membaca dan menulis, pelaksanaan program juga menunjukkan capaian yang kuat. Kegiatan seperti membacakan buku, membaca nyaring, mengulas buku, membuat proyek berbasis bacaan, dan menulis cerita memberikan ruang bagi masyarakat, khususnya anak-anak, untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas literasi. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mendorong kemampuan memahami, mengolah, dan menghasilkan informasi berdasarkan bahan bacaan. Konsep kegiatan ini mengintegrasikan aktivitas membaca dengan pembuatan proyek kreatif yang sesuai dengan isi bacaan, sehingga siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengolah informasi menjadi produk nyata (Rasyid et al., 2025).

Selanjutnya, kunjungan literasi ke sekolah dan pemberian apresiasi pada tingkat desa menunjukkan bahwa program memiliki jangkauan yang cukup luas. Kegiatan tersebut memperlihatkan adanya upaya membangun ekosistem literasi melalui keterlibatan berbagai unsur, baik masyarakat, sekolah, maupun pemerintah desa. Apresiasi pada tingkat desa juga dapat menjadi bentuk penguatan motivasi dan penghargaan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Meskipun secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi, masih terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat aspek tertentu yang masih dapat ditingkatkan, terutama dalam pendataan perpustakaan dan pelaksanaan kegiatan membaca nyaring. Kedua aspek tersebut dapat menjadi perhatian untuk pengembangan program KKN Tematik Literasi pada pelaksanaan berikutnya agar seluruh komponen program dapat mencapai tingkat pelaksanaan yang lebih optimal. Menurut (Dani et al., 2025) bahwa perbaikan terhadap sarana dan fasilitas serta evaluasi kinerja pegawai yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih optimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Program KKN Tematik Literasi telah terlaksana secara efektif dari perspektif pelaksanaan program, dengan keterlibatan mahasiswa yang mencakup aspek pengelolaan perpustakaan, penguatan aktivitas membaca dan menulis, pengembangan kreativitas berbasis bacaan, perluasan jejaring literasi, serta pemberian apresiasi kepada masyarakat. Tingginya capaian keseluruhan indikator menjadi indikasi bahwa program tersebut telah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. Temuan ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk melihat keterkaitannya dengan peningkatan literasi digital masyarakat sebagai variabel yang menjadi fokus utama penelitian.

**Analisis hasil penelitian peningkatan literasi digital di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang.**

Untuk mengetahui peningkatan literasi digital masyarakat Desa Sei Mencirim, berikut dijabarkan hasil perhitungan dari 4 indikator variabel Literasi Digital Masyarakat:

**Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Literasi Digital**

| No | Item Indikator | Nilai Rata-rata | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Pencarian melalui internet | 3,18 | Tinggi |
| 2 | Arah hypertext langsung | 3,35 | Sangat Tinggi |
| 3 | Evaluasi konten informasi | 3,27 | Sangat Tinggi |
| 4 | Penyusunan Pengetahuan | 3,30 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *Grand Mean*, diketahui bahwa variabel Literasi Digital Masyarakat memperoleh nilai rata-rata total sebesar 3,31 dan berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat telah memiliki kemampuan literasi digital yang sangat baik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengolah informasi melalui media digital. Tingginya capaian tersebut menggambarkan bahwa masyarakat telah mampu memanfaatkan teknologi dan sumber informasi digital secara relatif efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi dan membangun pengetahuan. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi digital masyarakat di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang berada pada kondisi sangat baik, yang sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menggunakan teknologi digital untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan informasi.

Pada aspek pencarian informasi melalui internet, capaian yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu memanfaatkan internet sebagai sarana untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Namun, aspek ini masih relatif perlu diperkuat dibandingkan dengan indikator lainnya.

Peningkatan dapat diarahkan pada kemampuan menggunakan kata kunci yang tepat, memilih sumber informasi yang relevan, serta menemukan informasi dari berbagai sumber digital yang terpercaya.

Sementara itu, kemampuan dalam memahami arah *hypertext* langsung berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat relatif mampu mengikuti tautan atau navigasi digital untuk memperoleh informasi lanjutan. Kemampuan tersebut penting karena lingkungan digital memiliki karakter informasi yang saling terhubung, sehingga pengguna perlu mampu berpindah dari satu sumber ke sumber lainnya secara tepat dan efisien.

Indikator evaluasi konten informasi menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian. Capaian yang sangat tinggi menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kemampuan yang baik dalam menilai dan mempertimbangkan informasi yang diperoleh melalui media digital. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di internet, termasuk dalam membedakan informasi yang relevan, kredibel, dan dapat dipercaya dari informasi yang tidak memiliki dasar yang memadai.

Pada aspek penyusunan pengetahuan, hasil yang sangat tinggi menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mampu menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengolah dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital menjadi pengetahuan yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan literasi digital yang mencakup proses memahami, mengorganisasi, dan memanfaatkan informasi untuk kebutuhan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan literasi digital masyarakat Desa Sei Mencirim sudah berada pada tingkat yang sangat baik, terutama dalam memahami navigasi informasi digital, mengevaluasi konten, dan menyusun pengetahuan. Meskipun demikian, kemampuan dalam melakukan pencarian informasi melalui internet masih dapat dikembangkan agar masyarakat semakin terampil dalam menemukan informasi secara efektif dan selektif.

Dengan demikian, tingginya capaian variabel Literasi Digital Masyarakat memberikan gambaran bahwa masyarakat telah memiliki kompetensi dasar yang kuat dalam berinteraksi dengan informasi di lingkungan digital. Temuan ini juga menjadi indikasi positif bagi pelaksanaan Program KKN Tematik Literasi, karena kegiatan literasi yang dilaksanakan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam membangun dan memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara lebih bijak dan produktif. Sebagaimana yang disampaikan (Poláková et al., 2023) bahwa literasi digital telah menjadi keahlian penting yang mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif.

**Analisis Hasil Penelitian tentang pengaruh KKN Tematik Literasi dalam meningkatkan Literasi digital masyarakat di Desa Sei Mencirim**.

Dalam pembahasan tentang pengaruh signifikan pelaksanaan KKN Tematik Literasi terhadap peningkatan literasi digital masyarakat, maka dilakukan uji sebagai berikut:

## Uji Normalitas

Dalam mengetahui tingkat signifikansi penelitian ini digunakan uji *Kolmogrov-Sminornov* melalui uji normalitas. Distribusi data penelitian dikatakan normal apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai residual berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji normalitas seperti di tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas Melalui Kolmogorov-Sminornov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 393 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.33576463 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .040 |
| | Positive | .040 |
| | Negative | -.020 |
| Test Statistic | | .040 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .151[c] |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa signifikansi nilai 0,151 lebih besar dari 0,05 atau 0,151 ≥ 0,05. Sehingga dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

## Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh seberapa besar pengaruh signifikan pelaksanaan KKN Tematik Literasi terhadap peningkatan literasi digital masyarakat, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil analisisnya seperti berikut ini:

**Tabel 5. Indikator Uji Regresi Linear Sederhana**

| Coefficients[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 19.524 | 2.829 | | 6.901 | .000 | | |
| | KKN Tematik Literasi | .703 | .037 | .693 | 18.982 | .000 | 1.000 | 1.000 |
| a. Dependent Variable: Literasi Digital | | | | | | | | |

Perolehan persamaan regresi didasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, sebagai berikut: Y = 19.524 + 0,703X artinya koefisien regresi nilai constant (a) = 19.524 artinya jika KKN Tematik literasi (X) tidak terdapat peningkatan atau constant, maka Literasi digital tetap 19.524. Nilai b = 0,703 dalam artian bahwa semakin tinggi KKN Tematik Literasi maka semakin tinggi pula Literasi Digital Masyarakat.

Uji simultan F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan. Adapun untuk melakukan uji simultan dengan kriteria sebagai berikut: $H_0$ diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05 dan $H_0$ ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05. Jika $H_0$ diterima, maka dapat dimaksudkan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang didapatkan sehingga berakibat tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan atau bersama-sama pada variabel terikat. Adapun hasil perhitungan uji F dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Uji F**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6791.129 | 1 | 6791.129 | 360.331 | .000[b] |
| | Residual | 7369.151 | 391 | 18.847 | | |
| | Total | 14160.280 | 392 | | | |
| a. Dependent Variable: Literasi Digital | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), KKN Tematik Literasi | | | | | | |

Berdasarkan tabel uji F di atas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 360,331 dan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa KKN Tematik Literasi secara simultan berpengaruh terhadap literasi digital.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Program KKN Tematik Literasi terhadap literasi digital masyarakat. Adapun nilai koefisien determinasi dapat ditujukan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary[b] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .693[a] | .480 | .478 | 4.341 |
| a. Predictors: (Constant), KKN Tematik Literasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Literasi Digital | | | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,480 atau 48%, berarti program KKN Tematik Literasi terdapat sumbangan terhadap literasi digital masyarakat sebesar 48%. Hal tersebut menjelaskan bahwa 52% literasi digital dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program KKN Tematik Literasi di Desa Sei Mencirim telah terlaksana secara efektif, dengan capaian indikator yang secara umum berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Efektivitas program terlihat dari keterpaduan antara pendataan, pengelolaan, dan layanan perpustakaan dengan berbagai kegiatan literasi yang bersifat edukatif, kreatif, dan partisipatif. Pendataan perpustakaan menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan pengembangan perpustakaan, sedangkan pengelolaan dan layanan yang baik mendukung optimalisasi perpustakaan sebagai pusat informasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan (Adriansyah & Nasution, 2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan data berperan dalam meningkatkan efektivitas fungsi perpustakaan dan pelayanan kepada masyarakat.

Efektivitas juga tampak pada kegiatan "Bacakan Saya Buku" (*Read Me a Book*), membaca nyaring, mengulas buku, membuat proyek berbasis bacaan, dan menulis cerita. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, berpikir kritis, berkreasi, dan menghasilkan karya. (Hawa et al., 2025) menyatakan bahwa kegiatan literasi yang memberikan kebebasan memilih bacaan sesuai minat dapat menjadikan aktivitas membaca lebih menyenangkan, sedangkan (Vernanda et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan menulis berbasis membaca dapat menumbuhkan literasi kreatif dan kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya, kunjungan literasi ke sekolah dan pemberian apresiasi tingkat desa memperluas jangkauan program sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Apresiasi juga dapat menjadi penguatan positif untuk mempertahankan motivasi dalam kegiatan literasi, sebagaimana dikemukakan (Sagita & Fakhlina, 2023) bahwa pemberian *reward* dan kegiatan literasi kreatif dapat menarik minat anak untuk terlibat dalam aktivitas perpustakaan. Dengan demikian, efektivitas KKN Tematik Literasi tidak hanya ditunjukkan oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh kemampuannya membangun ekosistem literasi yang melibatkan mahasiswa, perpustakaan, sekolah, dan masyarakat secara terpadu. Temuan ini sejalan dengan (Prabowo et al., 2023) bahwa KKN berbasis literasi dapat menjadi media pengembangan model literasi yang kontekstual bagi masyarakat pedesaan.

Peningkatan literasi digital masyarakat Desa Sei Mencirim ditunjukkan oleh capaian seluruh indikator pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Masyarakat telah mampu memanfaatkan internet untuk mencari informasi secara mandiri, menavigasi berbagai sumber digital, mengevaluasi konten, serta mengolah informasi menjadi pengetahuan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan kognitif dan kritis dalam menggunakan informasi secara tepat. Hal ini sejalan dengan (Hanifah et al., 2024) yang memandang literasi digital sebagai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif.

Capaian yang sangat tinggi pada evaluasi konten informasi menjadi temuan penting karena menunjukkan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi dan mengantisipasi disinformasi maupun hoaks. Kemampuan ini menjadi semakin penting di tengah derasnya arus informasi digital. (Putra et al., 2023) menegaskan bahwa literasi digital perlu disertai kemampuan berpikir kritis dan mengevaluasi informasi untuk menghindari dampak negatif. Sementara itu, kemampuan penyusunan pengetahuan menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu mengolah informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan yang lebih bermakna.

Dengan demikian, efektivitas KKN Tematik Literasi tercermin dari kemampuannya mendorong masyarakat menjadi pengguna informasi digital yang lebih mandiri, kritis, dan produktif. Senada dengan (Martzoukou et al., 2020) bahwa literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat menyaring informasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, Program KKN Tematik Literasi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi digital masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif pelaksanaan program, semakin baik pula kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital.

Efektivitas tersebut tidak terlepas dari pendekatan KKN yang praktis, kontekstual, dan partisipatif, sehingga masyarakat memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan dan mengelola informasi. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengembangkan kapasitas literasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi model pemberdayaan masyarakat desa. KKN Tematik Literasi dapat dikembangkan sebagai model kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah desa, sekolah, perpustakaan, dan masyarakat untuk memperkuat literasi digital secara berkelanjutan. Menurut (Bouwmans et al., 2024) transformasi digital ini menuntut kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi dan literasi digital yang baik. Sehingga, keberhasilan di Desa Sei Mencirim menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis literasi dapat direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan program terhadap karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

Kemudian, hasil uji simultan (uji F) yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai $F_{hitung}$ sebesar 360,331 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, yang mengonfirmasikan bahwa model regresi yang digunakan terbukti signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara simultan bahwa pelaksanaan KKN Tematik Literasi berpengaruh nyata dan signifikan terhadap peningkatan literasi digital masyarakat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung}$ sebesar 18,982 dengan tingkat signifikansi atau taraf kesalahan ($\alpha$) sebesar 5% (0,05) dan derajat bebas (*df*) sebesar 391, yang menghasilkan nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,9660. Karena nilai $t_{hitung}$ jauh lebih besar daripada $t_{tabel}$ (18,982>1,9660), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sehingga dapat disimpulkan secara empiris bahwa pelaksanaan KKN Tematik Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi digital masyarakat di Desa Sei Mencirim, Kabupaten Deli Serdang.

Hasil analisis koefisien determinasi yang tertera pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* ($R^2$) sebesar 0,480 atau 48%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu pelaksanaan KKN Tematik Literasi, dalam menjelaskan keragaman atau variasi pada variabel dependen, yaitu literasi digital masyarakat, adalah sebesar 48%. Sementara itu, sisa persentase sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji variabel prediktor tambahan yang turut memengaruhi tingkat literasi digital.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program KKN Tematik Literasi di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang terlaksana secara efektif, yang ditunjukkan oleh capaian seluruh indikator program pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada skor rata-rata 3,31. Pelaksanaan program melalui pengelolaan perpustakaan serta kegiatan membaca, menulis, mengulas buku, proyek berbasis bacaan, kunjungan literasi, dan apresiasi desa mampu membangun kegiatan literasi yang edukatif, kreatif, dan partisipatif.

Tingkat literasi digital masyarakat juga berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dengan skor rata-rata 3,31, yang tercermin dari kemampuan masyarakat dalam mencari dan menelusuri informasi melalui internet, mengevaluasi konten, serta mengolah informasi menjadi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kecakapan digital yang baik, tidak hanya secara teknis tetapi juga dalam menggunakan informasi secara kritis dan produktif.

Program KKN Tematik Literasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi digital masyarakat. Hasil uji simultan dan parsial sama-sama menunjukkan bahwa pelaksanaan program memiliki pengaruh yang nyata terhadap literasi digital. Besarnya kontribusi program dalam menjelaskan peningkatan literasi digital mencapai 48%, sedangkan 52% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, KKN Tematik Literasi dapat dipandang sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi digital, serta berpotensi diterapkan di desa lain melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

## Ucapan terima kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai pemberi pendanaan pada penelitian ini.

## Daftar Pustaka

Adriansyah, A. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Kajian Tentang Peran Penting Basis Data Bagi Perpustakaan. Jurnal Ilmiah Nusantara. 1 (4) https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1819

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Dimensi Penyusunnya Menurut Provinsi, 2025—Tabel Statistik. Retrieved August 15, 2026, from https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwcHlhVk5KUjJGTlVUMDkjMw=

=/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html?year=2023

Bouwmans, M., Lub, X., Orlowski, M., & Nguyen, T.-V. (2024). Developing the digital transformation skills framework: A systematic literature review approach. *PLOS ONE*, *19*(7), e0304127. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0304127

Choudhary, H., & Bansal, N. (2022). Addressing Digital Divide through Digital Literacy Training. Digital Education Review (41). https://doi.org/10.1344/der.2022.41.224-248

Dani, R., Aprianty, H., & Putra, H. Y. (2025). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Publisitas*. *12*(1). https://ejurnal.stisipolcandradimuka.ac.id/index.php/JurnalPublisitas/article/view/575/369

Gani, A. T., Maretta, M. S., Riawan, M. I., Muslimiati, E., Maulida, Z., Sukarni, Widayanti, R. G., & Fauzi, M. I. (2025). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi*. Perpustakaan Nasional RI.

Hanifah, H. T., Zahra, R. A., & Rachman, I. F. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, *2*(3), 42–47. https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.722

Hawa, A. M., Siregar, S., & Rizqi, H. Y. (2025). Inovasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Strategi Meningkatkan Literasi Anak Usia Sekolah. Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 336-347. https://doi.org/10.63424/marsialapari.v2i3.465

Imelda, C., Dewi, P. M., Budiman, E. A., Yustrisia, L., Wardana, K. W., Hariri, A., Apriyani, R., Adriani, F., Arman, Z., Indrijantoro, W., Afroo, F. A., & Nurjanah, N. (2025). *Transformasi Hukum*. CV. Gita Lentera.

Izzati, N. F., & Batubara, A. K. (2025). Literasi Digital Masyarakat Pedesaan: Studi di Desa Tanah Tinggi Kabupaten Batubara. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *11*(2), 455–465. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3885

Karauna, Y., Sunyianto, S., Fadli, M., & Nurainun, S. (2025). Assessing community information literacy through the empowering eight model: Evidence from Rumah Peradaban SNC Fannaz Indonesia. *Priviet Social Sciences Journal*, *5*(9), 364–378. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i9.1448

Kurniawati, M. A. (2022). Analysis of the impact of information communication technology on economic growth: Empirical evidence from Asian countries. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, *29*(1), 2–18. https://doi.org/10.1108/JABES-07-2020-0082

Martzoukou, K., Fulton, C., Kostagiolas, P., & Lavranos, C. (2020). A study of higher education students' self-perceived digital competences for learning and everyday life online participation. *Journal of Documentation*, *76*(6), 1413–1458. https://doi.org/10.1108/JD-03-2020-0041

Nyale, D., Karume, S., Kipkebut, A., & Mukudi, F. (2026). Digital skills landscape: A systematic review of current academic programs, industry demands, and the digital divide's impact on graduate competencies. *Industry and Higher Education*, *40*(2), 229–241. https://doi.org/10.1177/09504222251370105

Poláková, M., Suleimanová, J. H., Madzík, P., Copuš, L., Molnárová, I., & Polednová, J. (2023). Soft skills and their importance in the labour market under the conditions of Industry 5.0. *Heliyon*, *9*(8), e18670. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18670

Prabowo, T. T., Istriyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Nasional pada Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, *14*(1). https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art5

Puspita, I. (2024). Impact of Digital Literacy Programs on Information Access in Rural African Communities in Indonesia. *African Journal of Information and Knowledge Management*, *2*(1), 13–26. https://doi.org/10.47604/ajikm.2266

Putra, I. G. J. E., Erawan, A. P. D., Aditya, I. G. W., Juniarta, I. W., Permana, I. M. A. S., & Baskara, I. M. W. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 200–205. https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3880

Rasyid, H. K. A., Abror, I., Gumilang, B. C. A., Rosyida, A., Hasanah, L. N., Farah Nur Azizah, Raudatul Intan Elok Mutiyara, Gea Nada Aderangga, Restan Oskarina, Leny Nuraini, & Arinda Safira. (2025). Upaya Pengembangan Budaya Literasi oleh Mahasiswa KKN melalui Kegiatan Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan: Studi Kasus SDN 3 Krisak. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, *3*(5), 01–11. https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2216

Sagita, G., & Fakhlina, R. J. (2023). *M*empersiapkan Pustakawan Kreatif Untuk Melayani Pemustaka Anak. *Jurnal Al- Ma'arif : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*. 3 (2). https://doi.org/10.37108/almaarif.v3i2.1291

Suardita, I. G. R., Suparya, I. K., Suardipa, I. P., & Ardiawan, I. K. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Google Sites pada Pembelajaran IPAS Terhadap Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, *6*(1), 98–107. https://doi.org/10.33752/ijpse.v6i1.9869

Surbakti, K. W. R., & Sayekti, R. (2025). Efektivitas Program Literasi Informasi Di Perpustakaan Deli Serdang Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat. Informatio: Journal of Library and Information Science. 5(3). 223-237. https://doi.org/10.24198/inf.v5i3.65567

Sutomo, D. A., & Pratama, S. M. (2025). The Impact of Digital Transformation on Economic Growth in Developing Countries: A Case Study of Indonesia. Innovative: Journal of Social Science Research, 5(3), 6094–6109. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19670

Vernanda, A., Sinaga, D. O., Prayogi, D., Harahap, H. Y., Silaban, M., Sandi, R. K., Fadhillah, R., Nabilah, S. C., Fatiha, S., & Afrillya, Y. (2025). Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Buku Bacaan Di MTSN 2 Indragiri Hilir. Unri Conference Series: Community Engagement, 7, 1-5. https://doi.org/10.31258/unricsce.7.1-5